

# Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Para Ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang

Irene Trisisca Rusdiyanti<sup>1</sup>, Maria G. Sri Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

e-mail: <sup>1</sup>irenetrisisca@unikama.ac.id, <sup>2</sup>m.g.sriningsih@gmail.com

## Abstrak

Pengabdian ini berangkat dari permasalahan ibu-ibu yang kurang mempunyai ketrampilan dan pendidikan yang memadai untuk bekerja di kantor. Maka untuk memberi solusi tersebut diadakan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan ibu-ibu PKK di lingkungan RT 1 sampai RT 4, RW 8 Kelurahan Gadang Kecamatan Sukun dengan membuat sesuatu yang bermakna yakni pelatihan pembuatan hantaran pengantin dari bahan yang sederhana. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pemberian materi dan praktek. Pada akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini peserta sudah dapat menunjukkan hasil nyata dari pelatihan berupa hantaran pengantin yaitu handuk dan mukenah yang dibentuk serupa hewan dan kemudian dikemas sehingga siap menjadi hantaran pengantin. Tim mempunyai pendapat bahwa hasil kreasi dari ibu-ibu peserta pelatihan cukup bagus dan kreatif dengan rincian 60% memiliki nilai tinggi dan 40% memiliki nilai sedang.

**Kata kunci:** hantaran pengantin; ketrampilan; pelatihan

## Abstract

*This Community Service was based on the problem of mothers who lacked adequate skills and education to work in an office. Thus, to give the solution this PKM was held which aimed at improving the skills of PKK members in RT 1 to RT 4, RW 8, Gadang, Sukun District by making something meaningful, namely training in making brides delivery from simple materials. The method used in the training was the provision of material and practice. At the end of the Community Service Activity, participants were able to show tangible results from the training in the form of bride delivery, namely towels and bowls which were formed similar to animals and then packaged so that they were ready to be bridged. The team has an opinion that the creations of the training participants were quite good and creative with details of 60% having high scores and 40% having medium scores.*

**Keywords:** bride delivery; skill; training

## I. PENDAHULUAN

Pada era digital yang ditunjang dengan peralatan serba canggih membuat harga barang kebutuhan tidak murah. Dampak ini berakibat langsung kepada para ibu rumah tangga yang kemudian sebagian besar memilih untuk bekerja di luar rumah yang selain untuk mengembangkan diri juga untuk menambah penghasilan. Namun ada banyak para ibu juga yang memilih untuk tidak bekerja di luar rumah karena satu dan lain hal. Para ibu lebih memilih untuk mengurus rumah tangga karena pendidikan yang para ibu miliki kurang dapat memadai untuk bekerja di kantor.

Sekarang ini melambungnya harga membuat para ibu rumah tangga mencari jalan keluar untuk menambah pemasukan namun tetap berada di rumah. Kendala yang dimiliki adalah ketrampilan para ibu untuk berdikari terbatas. Karena itu salah satu solusi yang bisa dicapai adalah dengan menambah suatu ketrampilan yang nantinya akan bisa mendatangkan uang tambah. Untuk menambah ketrampilan maka membutuhkan ilmu lebih. Ketrampilan yang sangat dekat dengan jiwa para ibu adalah karya seni terapan yakni karya seni yang dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari [1].

Ilmu pengetahuan tambahan untuk menghasilkan suatu ketrampilan yang nantinya akan bisa ditularkan kepada orang lain hendaknya sesuai dengan pemikiran ekonomis yang dimiliki para ibu yakni berbahan dasar murah dan tidak rumit pengerjaannya tetapi hasilnya bagus dan diminati oleh banyak pihak sehingga dapat cepat menghasilkan guna menambah pendapatan.

Hantaran pengantin merupakan suatu ketrampilan yang langka yang tidak dimiliki oleh banyak pihak. Hantaran pengantin dapat beraneka ragam mulai dari yang murah sampai yang mahal, mulai dari peralatan dapur sampai yang berhubungan dengan kecantikan. Pada dasarnya dari bahan yang sederhana saja sudah bisa dijadikan hantaran pengantin tergantung dari pembentukannya yang sedemikian rupa sehingga bisa dibentuk menjadi bentuk hewan, bunga, dan sebagainya [2].

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pengabdian mencoba memberikan ilmu yang bermakna bagi para ibu yang masih belum mempunyai ketrampilan dan modal tidak banyak namun ingin menambah penghasilan dengan tetap berada di rumah yaitu dengan bahan handuk dan mukenah. Apabila diolah dengan kreatifitas yang baik, bahan murah ini bisa menghasilkan suatu bentuk yang menarik dan berguna yakni dibentuk bunga, burung, dan sebagainya.

Diharapkan dengan pelatihan yang menggunakan bahan sederhana dan mudah didapat ini tidak menjadikan beban bagi para ibu rumah tangga. Sebaliknya apabila dilakukan dan ditekuni dengan serius maka hasil ketrampilan yang diberikan dari pelatihan ini dapat berdaya guna dan menghasilkan uang sehingga menularkan kepada banyak orang dan kemudian dapat mendapatkan penghasilan [3].

Berdasarkan latar belakang di atas maka pengabdian melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Ibu-Ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang".

## II. SUMBER INSPIRASI

Berikut uraian permasalahan atau kebutuhan mitra yang disepakati bersama untuk diselesaikan atau tantangan yang menjadi target kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian:

1. Kurangnya kreatifitas para ibu dalam berusaha secara mandiri. Para ibu pada umumnya hanya mempunyai ide untuk berjualan nasi. Padahal di lingkungan tersebut telah banyak yang melakukan hal tersebut, sehingga usaha tersebut kurang menghasilkan.
2. Minimnya pengetahuan bagaimana merinci pengeluaran dan laba pada suatu kegiatan perekonomian. Para ibu tidak dapat secara pasti membuat suatu neraca pemasukan dan pengeluaran yang kemudian berpengaruh pada laba, sehingga tidak mengetahui berapa laba yang didapatkan.

### Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin

3. Terbatasnya ketrampilan yang dimiliki. Ketrampilan dan ide yang dimiliki selama ini adalah memasak. Para ibu belum memiliki ide untuk mengembangkan ketrampilan lain yang juga dapat menghasilkan *income* atau pemasukan.

Adapun solusi atau penyelesaian masalah yang ditawarkan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Mengubah *mindset* ibu-ibu untuk tidak terpaku pada satu jenis usaha saja. Para ibu dapat mencari ide-ide usaha mandiri lewat beberapa acara TV dan juga internet.
2. Memberi pelatihan dalam penghitungan sehingga para ibu mengetahui apakah usaha mengalami untung, rugi atau impas.
3. Memberikan pelatihan ketrampilan terkait pemanfaatan barang yang tidak mahal untuk dijadikan produk.

### III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang diterapkan yaitu program “Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang” adalah:

1. Mengadakan penyuluhan. Penyuluhan dijelaskan mengenai jalan keluar untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga tanpa perlu menghabiskan banyak waktu diluar rumah dan diberikan contoh beberapa usaha mandiri yang bisa dilakukan selain berjualan nasi. Disampaikan juga bahwa para ibu PKK dapat mendapatkan berbagai ide dengan mengadakan *searching* atau pencarian melalui internet.
2. Pelatihan cara menghitung keuntungan maupun kerugian yang didapatkan dari usaha. Selama ini meskipun ada yang berjualan, para ibu tidak bisa menghitung pasti apakah menguntungkan, rugi, atau impas. Para ibu hanya mengira-ngira jumlah keuntungan yang diperoleh. Dalam pelatihan ini diberi pelatihan sekaligus pendampingan untuk

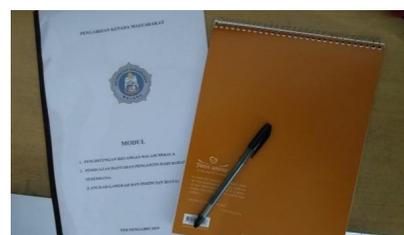
menghitung pemasukan, pengeluaran, laba atau rugi yang dihasilkan.

3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan hantaran pengantin. Disini diajarkan langkah-langkah pembuatan hantaran pengantin dari bahan yang mudah didapat dan berharga ringan. Pelatihan ini merupakan aplikasi langsung penggunaan bahan sederhana namun bisa mendapat nilai keindahan dan juga ekonomis yang nantinya akan sangat bermanfaat sebagai salah satu sumber ide bagi masyarakat yang lain. Pembuatan hantaran pengantin ini merupakan salah satu contoh kreatif yang bisa dilakukan sebagai alternatif usaha bagi ibu PKK. Pengabdian melakukan pendampingan saat pembuatan sampai para peserta mandiri.

### IV. KARYA UTAMA

Karya utama dalam pengabdian ini berupa modul panduan dan produk hantaran pengantin.

1. Modul panduan berisi 2 hal penting yakni: pertama, bagaimana cara penghitungan laba. Pada modul tersebut dijelaskan secara rinci langkah-langkah bagaimana menghitung laba yang dimulai dari pemasukan dan pengeluaran, disertai contoh yang mudah dipahami oleh ibu PKK. Kedua, modul ini juga berisi panduan mengenai langkah-langkah secara mendetail bagaimana membuat hantaran pengantin. Langkah ini akan sangat mudah diikuti karena berisi gambar pembuatannya. Selain itu dalam modul ini ditulis juga teori ekonomi dari beberapa para ahli yang diharapkan akan membuka wawasan dan pemikiran ibu-ibu untuk secara aktif mengembangkan diri dan kreatifitas.



Gambar 1. Modul Penyuluhan dan Pelatihan

2. Produk hantaran pengantin yang dibuat sendiri oleh para ibu PKK. Setelah menerima tutorial dari pengabdian cara membuat hantaran pengantin, maka para ibu mempraktekkan sehingga ke depannya para ibu dapat membuat sendiri dan diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dengan menciptakan bentuk-bentuk lain selain yang diberikan oleh pengabdian.



Gambar 2. Hasil Karya Hantaran Ibu PKK

## V. ULASAN KARYA

### Penyuluhan Ketrampilan dan Kreatifitas Ibu PKK, dan Pelatihan Pembuatan Neraca Keuangan

Kegiatan ini terlaksana dengan menerapkan tiga hal utama yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan persiapan ini, tim pengabdian secara internal berdiskusi untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan pembagian tugas yang jelas. Pengabdian mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi pertama yakni pada tanggal 22 Juni 2019. Tim pengabdian mengadakan observasi ke 2 RT yakni RT 1 dan RT 2 selaku mitra program pengabdian ini.

Dalam kegiatan observasi awal ini, selain melihat situasi dan kondisi lingkungan mitra, pengabdian juga melakukan diskusi dengan ketua PKK RT dan pengurus mengenai ketrampilan yang dimiliki oleh para ibu PKK RT 1 dan RT 2 dan juga menanyakan apakah telah pernah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan perumahan. Pada saat itu juga didiskusikan kemungkinan waktu yang tepat untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan.

Setelah melakukan observasi pertama, maka tim

pengabdian melanjutkan dengan melaksanakan observasi ke 2 yakni pada tanggal 29 Juni 2019. Pada kegiatan ini tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan ketua PKK RT 3 dan 4 dengan melakukan pengamatan dan pertanyaan sama dengan yang diajukan pada observasi pertama di RT 1 dan RT 2. Kemudian tim pengabdian berkunjung ke ketua PKK RW 8 untuk meminta ijin melakukan pengabdian kepada masyarakat. Disarankan oleh ibu Ketua PKK RW agar pengabdian dilakukan kepada pengurus RT 1 sampai RT 4 yang kemudian ilmunya dilanjutkan oleh ketua PKK RT kepada warganya. Tim Pengabdian menyetujui saran ibu ketua PKK RW dan tim berbagi tugas.

- a. Ketua pengabdian mengadakan pertemuan dengan ketua PKK RT 1 dan RT 2 untuk menjelaskan terkait program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan.
- b. Anggota tim pengabdian mengadakan pertemuan kembali dengan ketua PKK RT 3 dan RT 4 untuk menjelaskan tentang program-program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan.

Pada pertemuan pertama dan kedua, belum didapatkan kesepakatan tentang jadwal yang pasti untuk penyelenggaraan penyuluhan dan pelatihan dikarenakan pada bulan tersebut PKK RT sedang menyiapkan hari kemerdekaan nasional. Oleh karena itu perlu diadakan penyamaan persepsi. Pada tanggal 13 Juli 2019 tim pengabdian mengadakan pertemuan lagi dengan Ketua PKK RW dan ketua RT 1 sampai 4 untuk menyamakan persepsi dan kesepakatan jadwal serta metode yang akan digunakan. Pada tahap ini diperoleh kesepakatan bahwa kegiatan dapat dilakukan pada minggu ke empat bulan Juli di balai RW.

Persiapan lain yang dilakukan adalah penyusunan materi penyuluhan dan pemodelan, kesiapan LCD, dan kits untuk peserta. Penyuluhan terkait ide ketrampilan dan kreatifitas ibu PKK, dan pelatihan pembuatan neraca

### Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin

keuangan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2019 di Balai RW 8 pada pukul 16.00. Kegiatan dibuka oleh ketua RW dan dihadiri oleh ibu ketua PKK RW, juga para pengurus setiap RT.



Gambar 3. Penyuluhan Ibu PKK

### **Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin**

Pelatihan pembuatan hantaran pengantin ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2019 pada pukul 9.00 di balai RW. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah makalah cara pembuatan hantaran pengantin dan perincian biayanya dan contoh gambar hantaran pengantin. Pelaksanaan pelatihan ini meliputi beberapa tahap yaitu: pertama, pemberian materi pelatihan meliputi penjelasan terkait keuntungan mengikuti pelatihan pembuatan hantaran pengantin, penjelasan mengenai bahan-bahan yang akan digunakan dalam pelatihan dan perincian biaya seandainya para ibu PKK hendak melakukan pelatihan sendiri atau untuk usaha mandiri. Kedua, praktik Pembuatan Hantaran Pengantin yang dimulai pada pukul 9.00. Pada tahap kedua ini para ibu PKK melaksanakan praktek pembuatan hantaran pengantin dari bahan yang sederhana dan mudah didapatkan.



Gambar 4. Praktek Pembuatan Hantaran Pengantin Kelompok 1



Gambar 5. Praktek Pembuatan Hantaran Pengantin Kelompok 2

### **Evaluasi Pelaksanaan**

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan ataupun kesulitan yang timbul selama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penyerapan pengetahuan dari peserta mengenai penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdian menggunakan dua macam rancangan evaluasi yaitu: keaktifan kehadiran peserta yang dibuktikan dengan daftar hadir peserta dan kreatifitas serta minat para peserta yang dibuktikan dengan hasil pembuatan produk.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kehadiran dan keaktifan peserta melalui presensi kehadiran adalah sebagai berikut: a) sebanyak 17 orang (90%) peserta pelatihan dari total 18 orang peserta hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai, b) 80% dari peserta memahami materi yang disampaikan yang ditandai dengan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pengabdian dengan baik, dan c) 75% dari peserta berhasil membuat hantaran pengantin sampai selesai.
2. Berdasarkan jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi 2 tahap penyuluhan dan pelatihan atau praktik pembuatan telah dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan.
3. Pada akhir dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini peserta sudah dapat menunjukkan hasil nyata dari pelatihan berupa hantaran pengantin

yaitu handuk dan mukenah yang dibentuk serupa hewan dan kemudian dikemas sehingga siap menjadi hantaran pengantin. Tim mempunyai pendapat bahwa hasil kreasi dari peserta pelatihan cukup baik dan kreatif dengan rincian 60 % memiliki nilai tinggi dan 40% memiliki nilai sedang.

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian dapat menjadi solusi ataupun alternatif usaha bagi para ibu PKK RT 1 sampai 4 RW 8 Kelurahan Gadang dalam upaya meningkatkan kreatifitas yang bisa menunjang ekonomi keluarga. Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Terbentuknya kelompok usaha kecil yang menampung kreatifitas dari para ibu PKK. Kelompok ini akan selalu mengadakan pertemuan dan bertujuan untuk menampung dan memasarkan produk yang dibuat para ibu lewat pertemuan PKK.
2. Para ibu PKK mampu menjadi pengurus usaha kecil karena telah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan sehingga mampu menerapkannya dalam kegiatan secara berkelompok maupun mandiri. Diharapkan ke depannya para ibu PKK juga mampu memberikan penyuluhan kepada kelompok lain di luar lingkungan perumahan.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah mengubah *mindset* para ibu yang biasanya hanya mengandalkan satu bidang usaha saja. Penyuluhan dan pelatihan ini membuka wawasan para ibu serta memberi ide peluang usaha yang lain. Manfaat yang lain adalah bahwa dengan kegiatan ini, para ibu PKK dapat semakin melebarkan sosialisasi di luar lingkungan RT. Dengan berkumpul dan membahas masalah yang mempunyai nilai *edukasi*, membuat para ibu PKK dapat memiliki mitra yang lebih banyak jika akan membuka usaha. Selain itu, dalam

mengikuti program pengabdian kepada masyarakat ini, para ibu PKK dapat mengembangkan kreatifitas yang dimiliki karena mendapatkan tambahan ketrampilan yang sangat berguna untuk diaplikasikan pada waktu yang akan datang. Para ibu PKK juga akhirnya dapat menghitung dan mengetahui secara pasti tentang laba ataupun kerugian dari usaha.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurhadiat D. 2003. Pendidikan Kesenian. Jakarta: PT. Grasindo.
- [2] Oxley B. 2006. Terjemahan Seni Rupa, Berkarya dan Memahami. Jakarta: Erlangga.
- [3] Sulaeman M. 2018. Efektifitas Pelatihan Keterampilan Berusaha dan Bantuan Stimulan Usaha Ekonomis Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kota Banjar). *Jurnal Terapan Abdimas*. 3(1). 28-38.

## IX. PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang sederhana bagi para ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang” sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik